



AJAK MASYARAKAT IKUT BERPERAN AKTIF

Sampah Dikosongkan, Area Depo Diperindah

YOGYA (KR) - Selain masih terus berupaya mempercepat pengosongan depo dari tumpukan sampah, Pemkot Yogya juga akan melakukan pembenahan. Terutama memperindah area depo yang sudah bersih dari sampah sekaligus untuk meningkatkan pengelolaan limbah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo mengatakan, pihaknya akan melakukan perbaikan dan revitalisasi depo sampah. Perbaikan ini mencakup penyemaran area depo, pembangunan saluran resapan untuk lindi serta penyediaan fasilitas cuci tangan bekerja sama dengan PDAM.

"Taman di sekitar Depo THR juga akan diperindah agar lingkungan tetap asri dan nyaman bagi masyarakat," tandasnya, Senin (10/3).

Perbaikan di lingkungan depo tentu baru bisa efektif ketika depo sudah dalam keadaan kosong. Oleh karena itu beberapa depo yang sudah berhasil dikosongkan dari sampah, mulai

dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Harapannya kesan depo yang selama ini kumuh dan berbau, lambat laun bisa berubah seiring lingkungan yang asri.

Hasto juga menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurutnya, partisipasi warga sangat dibutuhkan untuk memastikan program pengurangan sampah dapat berjalan dengan baik.

"Kami berharap depo sampah yang sudah kosong tidak dipenuhi lagi. Sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dibawa ke bank sampah. Untuk sisa makanan, dapat menggunakan ember tumpuk atau teknologi biopori yang sederhana namun efektif dalam mengurangi sampah yang dibuang," imbuhnya.

Peran aktif masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sampah bernilai guna justru merupakan tujuan utama program pengelolaan sampah. Hal ini karena dengan kepedulian yang terbangun menun-

jukkan budaya baik di masyarakat sudah terbentuk. Sehingga antara masyarakat dan pemerintah bisa terus bersinergi dalam mengurangi sekaligus mendayagunakan sampah dengan baik.

Sementara dalam upaya mengoptimalkan sistem pengangkutan sampah, Pemkot Yogya mengeluarkan kebijakan baru yang mengharuskan sampah dikumpulkan melalui penggerobak di setiap RW sebelum diangkut ke depo. Kebijakan ini bertujuan untuk mengontrol jumlah sampah yang masuk serta memastikan pemilahan sampah dilakukan sejak dari rumah tangga.

"Pengadaan gerobak sampah ini membutuhkan waktu sekitar tiga sampai empat bulan. Ini karena anggarannya diambilkan dari pengalihan alokasi pengadaan mobil dinas untuk Walikota dan Wakil Walikota. Pengalihan ini membutuhkan waktu agar sesuai dengan aturan," imbuh Hasto.

Dirinya pun mengajak masyarakat

untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Ajakan tersebut bahkan selalu ia sampaikan ketika bertemu warga dalam berbagai kesempatan. Terutama setiap safari Ramadan ketika salat tarawih maupun salat Subuh berjamaah.

Salah satu warga Danunegaran, Hari Sudibyo, mengapresiasi langkah Pemkot Yogya dalam menangani permasalahan sampah di wilayahnya. Menurutnya kebijakan pembuangan sampah melalui penggerobak bisa membantu memperlancar proses pengelolaan sampah di masyarakat. Namun, ia juga berharap agar proses pengadaan fasilitas bagi penggerobak dapat segera direalisasikan sehingga manfaatnya bisa dirasakan dalam waktu dekat.

Selain itu, ia menekankan pentingnya regulasi yang jelas dalam pelaksanaan program tersebut. Aturan yang tegas dan terarah akan membantu sistem pengelolaan sampah berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005